BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini manusia menghadapi sederet masalah global yang membahayakan biosfer dan kehidupan biologis. Krisis lingkungan akhir-akhir ini menjadi perbincangan hangat. Bencana alam kerap menjadi pemberitaan di berbagai media massa. Dan di seluruh pelosok Indonesia, gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, dan kekeringan merupakan fenomena yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Bahkan pada akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020, longsor dan banjir besar menimpa beberapa wilayah Indonesia, khususnya sebagaian besar wilayah jabodetabek (*Kompas.com*, 02/01/2020).

Pada saat yang sama, lingkungan dalam skala global telah mengalami perubahan drastis, baik dari perspektif kerusakan lapisan ozon, pemanasan global, efek rumah kaca, maupun perubahan ekologi. Belakangan, ditemukan bahwa karena naiknya permukaan laut dan punahnya spesies hewan tertentu, banyak daratan pulau menghilang di peta dunia (Sukarni, 2011: 45).

Namun disayangkan, bahwa kesadaran mansuai secara umum atas urgensi lingkungan dan perlindungannya sangat memprihatinkan. Hal tersebut tidak terlepas dari minimnya dekripsi oleh masyarakat. Masyarakat sebagai kumpulan individu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan. Unsur yang ada disekitar manusia dan sekaligus menjadi sumber mutlak kehidupannya adalah lingkungan manusia. Secara umum, ekologi mendefinisikan lingkungan sebagai seluruh kehidupan selain benda mati atau organisme hidup dalam bentuk biologis (Soerjoni, 1986: 37).

Sebagai penghuni lingkungan global, manusia memegang peranan penting dalam menentukan kelestarian lingkungan. Sebagai makhluk Tuhan yang cerdas, manusia dapat mengubah wajah dunia dari model kehidupan yang

sederhana menjadi bentuk yang lebih modern saat ini. Namun, apa yang dilakukan manusia seringkali tidak diimbangi dengan memikirkan masa depan kehidupan generasi selanjutnya. Banyak kemajuan manusia yang berdampak negatif pada keasrian dan tatanan lingkungan.

Pelestarian lingkungan adalah tuntutan yang tidak bisa lagi ditunda. Harus disadari bahwa perlindungan lingkungan juga tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin rakyat, tetapi juga tanggung jawab semua orang yang hidup di planet ini, mulai dari anak kecil hingga orang tua. Setiap orang harus bekerja keras untuk menjaga lingkungan di sekitar kita sesuai dengan kemampuannya. Tidak peduli berapa banyak usaha yang dilakukan, namun manfaatnya pasti akan dirasakan kelak oleh generasi ke depan..

Kerusakan lingkungan terjadi karena manusia mengedepankan diri dan keserakahan dalam hidupnya, serta bagaimana masyarakat melindungi lingkungan sebagai bagian kecil dari makhluk hidup dan alam semesta. Padahal Allah Swt. Telah memperingatkan manusia untuk tidak merusak lingkungan, karena Allah telah menciptakan lingkungan dalam bentuk yang terbaik dan memerintahkan umat manusia untuk menyebarkan kebaikan di dalamnya. Allah Swt. Juga tidak menyukai orang yang menyebabkan kerusakan di bumi, seperti terdapat dalam firman-Nya:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِن كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

> dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS.al-Qashash,[28]:77)

Ayat al-Qur'an tersebut secara umum memerintahkan kepada manusia untuk tidak merusak bumi dan segala isinya, dan memerintahkan manusia untuk melindungi dan memelihara alam dan lingkungan

Menurut M. Qurasih Shihab (2006: 406-410), bahwa larangan melakukan perusakan setelah sebelumnya telah diperintahkan berbuat baik, merupakan peringatan agar tidak mencampuradukkan antara kebaikan dan keburukan. Sebab keburukan dan perusak merupakan lawan kebaikan. Penegasan ini diperlukan walau sebenarnya perintah berbuat baik telah berarti pula larangan berbuat keburukan.

Dalam ayat lain, secara spesifik, Alquran menyatakan bahwa segala macam kerusakan yang terjadi di permukaan bumi adalah hasil interaksi negatif antara manusia dengan lingkungannya, seperti Allah firmankan dalam Alquran surat al-Rūm,[30]: 41;

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya:

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."

Ayat tersebut sebenarnya merupakan substansi atas penyadaran kepada kesadaran manusia, makhluk yang diberikan akal oleh Allah untuk mengelola lingkungan, bagaimana seharusnya lingkungan dikelola agar tidak menimbulkan kerusakan pada alam semesta. (al-Maraghi, t.th.: XXI/ 54).

Dan Allah telah memperingatkan manusia sejak ribuan tahun yang lalu lewat nabinya untuk tidak merusaknya. Hal itu terdapat dalam Q.S. al-A'rāf,[7]: 56;

وَلاَ تُفْسِدُواْ فِي الأَرْضِ بَعْدَ إِصْلاَحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفاً وَطَمَعاً إِنَّ رَحْمَتَ اللّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa apa yang telah Allah ciptakan untuk umat manusia adalah sebagai amanat yang harus dijaga dan dipelihara. Akan tetapi manusia justru merusak apa yang telah diciptakan dan diberikan kepada mereka dengan melakukan kemaksiatan (perusakan) di muka bumi (Mahrus, 2006:42).

Namun, yang terjadi sekarang berbeda, karena untuk memuaskan kepentingan duniawi manusia, mereka telah memanfaatkan sumber daya alam di bumi secara berlebihan tanpa memperhitungkan dampak bagi generasi selanjutnya. Dan hal itu telah diperingatkan oleh Allah, bahwa akan terjadi juga bencana yang disebabkan oleh perilaku manusia itu sendiri

Salah bagian lingkungan alam yang harus dijaga dan dimanfaatkan adalah air. Air menempati tiga perempat bumi. Air adalah penyebab dan sumber kehidupan di bumi. Air dikirim oleh Allah dari langit, bukan dari bumi. Air juga merupakan organisme pertama (atom H) yang muncul bersama helium (atom He) di alam semesta (Sudarmojo, 2008: 119). Allah Swt. berfirman dalam Alquran surat al-Anbiya’,[21]: 30

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya*:*

“Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?”

Dengan kata lain, Allah menciptakan langit dan bumi untuk bekal manusia menyembah Allah, berbuat baik dan menaati Allah. Sedangkan manusia, hewan dan tumbuhan lahir dari air (Yulianti dan Hayati, 2008: xx). Air adalah bahan utama kehidupan. Tanpa air, kehidupan tidak bisa terus berjalan. Bahkan dalam Islam, air memegang peranan yang sangat penting dalam ibadah, seperti mandi, menggiling kasar, mandi wajib, dan penghilang dahaga saat buka puasa serta menjadi asupan pokok pada saat sahur

Air di bumi terrus bersirkulasi. Dan terdapat beberapa sumber air di muka bumi, yaitu: 1) Air laut, kandungan garam pada air laut sekitar 3%, sehingga jarang digunakan untuk minum; 2) Atmosfir / air hujan merupakan hasil pengembunan uap air di udara; 3) Air permukaan, yaitu Air yang mengalir pada permukaan sungai, danau, rawa, dan lain-lain; 4) Air tanah yaitu air yang menglir dan menembus tanah dan batuan / struktur geologi hingga tertahan di atas batuan kedap air dalam tanah (Yulianti dan Hayati, 2008: xxxii).

Namun sebagian dari mata air tersebut mengalami kerusakan akibat pencemaran lingkungan sekitarnya. Sebagai pengolah utama bumi, banyak manusia yang telah memanfaatkan bumi tanpa disertai rasa tanggung jawab. Mereka membuang sampah sembarangan, menebang kayu secara ilegal, merusak terumbu karang, dan membuang limbah pabrik. Sehingga banyak dampak yang ditimbulkan oleh perilaku manusia, seperti munculnya berbagai bencana, yang mengabikatkan penderitaan manusia. Termasuk bencana akibat meluapnya air, krisis air, dll.

Air adalah sumber daya alam yang dapat direproduksi, dan kapasitas regenerasinya selalu bersirkulasi, juga diregenerasi seiring dengan siklus hidrologi. Namun bila siklus ini terputus atau rusak, maka sistem tidak akan beroperasi secara normal. Hal itu tiada lain akibat ulah manusia (Erwin, 2011: 37).

Namun beberapa sumber mata air tersebut telah rusak akibat tercemar oleh lingkungan sekitarnya. Manusia sebagai peran utama dalam pengolahan bumi, telah mengeksploitasinya tanpa adanya tanggung jawab. Mereka membuang sampah sembarangan, penebangan hutan secara liar, penghancuran terumbu karang, dan pembuangan limbah pabrik.

Banyak akibat yang ditimbulkan karena perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab, munculnya berbagai bencana dan penderitaan bagi manusia itu sendiri. Seperti banjir bandang, tanah longsor, tsunami, kekeringan, dan krisis air.

Air merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan mempunyai daya regenerasi selalu dalam sirkulasi dan lahir kembali mengikuti suatu daur hidrologi. Tetapi, ketika siklus ini terganggu atau di rusak, maka sistemnya tidak berfungsi sebagaimana lazimnya (Erwin, 2011: 37) akibat dari perbuatan manusia.

Para ilmuwan yang tergabung dalam *Intergovernmental Panel on Cimate Change* (IPCC) memberikan prdiksi yang sangat menakutkan, bahwa antara tahun 1990 - 2005, suhu di seluruh wilayah bumi meningkat antara 0,15 - 0,30 derajat Celcius. Jika pemanasan ini terus berlanjut, diperkirakan pada tahun 2040 lapisan es di kutub bumi akan mencair seluruhnya. Akibatnya, pada tahun 2050 diperkirakan akan terjadi kekurangan air bersih, kelaparan meluas, dan udara menghangat, sehingga jutaan orang akan memperebutkan air dan pangan (Fata, 2014: 132).

Melihat data tersebut, maka manusia diciptakan oleh Allah sebagai pemakmur bumi, tidak boleh merrusak ekosistem yang akan berakibat berabagai krisis alam termasuk krisi air. Dengan demikian, manusia harus benar-benar menyadari pentingnya air bagi kehidupan dan memelihara serta melestariaknnya.

Tentang urgensi air, Allah Swt.. telah mengungkapkannya dalam banyak ayat dalam Alquran. Air adalah anugerah dan berkah dari Allah bagi umat manusia. Alquran merangkum pentingnya air dan menarik perhatian

orang. Dengan mempelajari Alquran, orang akan tahu bahwa air adalah tema utama kehidupan di permukaan bumi.

Hal itu seperti terlihat adanya banyak ayat Al-Qur'an yang membahas tentang air. Terdapat lebih dari 200 ayat di dalam al-Qur'an yang mengandung kata air dan segala yang berhubungan dengannya. Sedangkan kata air atau kalimah "ماء " disebutkan dalam Kitab *Mu'jam Al-Mufahras al fadz Al Qur'an Karim* ayat terulang sebanyak 63 kali dalam dalam beberapa bentuk, yaitu kata "ماء " yang berarti air disebut sebanyak 59 kali. Selain itu ada 4 bentuk lain, masing-masing disebut satu kali, yaitu: " ماءك ماؤها، ماءكم، ماءها,"sehingga jumlahnya 63 kali (Baqi', t.th.: 857).

Dalam beragam ayat tentang air tersebut dibacarakan tentang konsep air secara umum, seperti tentang siklus air, fungsi air dan peranan air bagi kehidupan dan lain-lain. Sementara itu, perintah untuk melestarikan air atau larangan merusakanya bisa ditemukan secara tersirat, antara lain pada QS. Al-Qashash,[28]: 77:

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ (القصص : ٧٧)

Artinya:

> Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat, dan janganlah melupakan bagianmu dari dunia dan berbuat baiklah, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah engkau berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai para pembuat kerusakan."(QS. Al-Qashash,[28]: 77)

Menurut M. Quraish Shihab (2000: 407), Kata "*ahsin*" dalam ayat tersebut diambil dari kata "*hassan*" yang artinya "baik". Kata tersebut merupakan bentuk perintah dan membutuhkan suatu benda. Tapi benda ini tidak disebutkan, jadi itu termasuk segala sesuatu yang bisa disentuh kebaikan,

mulai dari lingkungan, harta benda, tumbuhan, hewan, manusia, orang lain, dan diri sendiri. Selain itu, kata "*kamā*" pada ayat-ayat di atas dipahami oleh banyak ulama dengan arti sebagaimana. Namun ada pula sebagian ulama yang tidak memahaminya seperti itu, karena sekeras apapun upaya manusia untuk berbuat baik, pasti tidak akan bisa melakukannya "sebagaimana " yang Allah lakukan. Berdasarkan hal itu banyak pula ulama yang memahami kata "Kama" dalam arti "disebabkan karena", yaitu karena Allah telah memberikan berbagai anugerah, maka manusia juga harus melaksanakan ihsan dan melakukan perbaikan dalam pekerjaan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Berdasarkan penafsiran tersebut, dapat dikatakan pula bahwa ayat terkait erat dengan perintah untuk melestariakan dan memelihara air. Karena objek perintah untuk berbuat baik dari ayat tersebut tidak disebut, sehingga mencakup air di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang isyarat al-Quran tentang perintah untuk melestarikan air.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan penelitian dalam bidang apa saja. Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifiaksi sebagai berikut:

1. Banyak umat Islam yang belum mengetahui bagaimana perhatian Islam terhadap air, baik dalam al-Qur`an maupun hadis
2. Masih banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap pemelihraan kelestarian air
3. Kurangnya upaya masyarakat dalam melestarikan air
4. Terjadinya pencemaran polusi di berbagai tempat
5. Penggunaan air alam yang berlebihan dan semena-mena

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka isu utama yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah konsep pelestarian air dalam Alquran. Namun, agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis, berikut ini penulis uraikan rumusan masalahnya:

1. Bagaimana hakikat air dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana konsep pelestarian air dalam al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam mengambil judul skripsi ini adalah untuk mengetahui:

1. Hakikat air dalam al-Qur'an
2. Konsep pelestarian air dalam al-Qur'an

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat ikut berkonstribusi dalam pengembangan ilmu Tafsir, khususnya metode tafsir tematik.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan dalam mengkaji dan meneliti tentang konsep pelestarian air, baik secara teori maupun aplikasinya dalam kehidupan sosial sesuai petunjuk al-Qur`an.
   c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, referensi, dan dokumentasi ilmiah dalam bidang Ilmu al-Qur`an dan Tafsir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran bagi umat Islam dalam penyebarluasan dakwah Islam melalui karya tulis khususnya yang berkaitan dengan pelestarian air menurut al-Qur`an.

b. Tulisan ini diharapkan dapat menyajikan informasi yang membawa manfaat bagi umat Islam tentang hakekat pelestarian air dalam al-Qur'an, baik secara konsep maupun dalam tataran aplikasinya bagi kehidupan manusia.

F. Tinjauan Pustaka

Peneliti mencoba melakukan kajian terhadap karya-karya terdahulu terkait penelitian ini, sehingga posisi penelitian ini dapat dipandangan sebagai penelitian baru atau melanjutkan penelitian yang sudah ada, sehingga menjadi jelas landasan keilmuannya. Berikut ini peneliti deskripsikan penelitian terdahulu atau beberapa tulisan yang ada kaitanya dengan penelitian ini:

Pertama, Supar dalam skripsinya yang berjudul "Air dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Maudhu'i)". Inti dari masaalah yang dikaji pada skripsi tentang bagaimana air laut dan air hujan dapat dijadikan sumber energi dan sumber alternatif sesuai peunjutk yang ada dalam Al-Quran. Pendekatannya menggunakan metode Maudhu'i. Penulis menyimpulkan bahwa Al-Qur'an menginformasikan sains dan teknologi air dalam QS. Al-Anbiya' ayat 30 yang dapat dikembangkan menjadi Hidrogen. QS. Al-A'la ayat 1-5 bisa dikembangkan menjadi minyak (bensin), QS. Az-Zukhruf ayat 11 dikembangkan menjadi aki, QS. At-Thur ayat 6 dikembangkan menjadi energi listrik, QS. Ar-Ra'du ayat 17 dikembangkan pada PLTA, dan al-Qomar ayat 49 dikembangkan menjadi alat ukur (test pack dan termometer).

Kedua, Mochamad Imamudin, dalam artikel berjudul Peranan Air dalam Perspektif Al-Qur'an (Air Sebagai Sumber Kehidupan). Penulis menjelaskan manfaat air yang Allah turunkan, membuat semua makhluk hidup aktif, menyebarkan kekayaan, menyediakan minuman untuk ternak dan berfungsi sebagai sumber energi terbarukan. Tetapi air juga dapat membawa bahaya dan bencana bagi ekosistem.

Ketiga, Hasyim Haddade dalam Artikelnya yang berjudul "Air Perspektif al-Qur'an Dan Sains". Dalam tulisan tersebut, penulis menyatakan bahwa Alquran membahas subjek air dengan cara dan tujuannya sendiri. Air tidak hanya dianggap sebagai elemen yang penting dan bermanfaat, tetapi juga sebagai elemen yang memiliki makna yang luas, memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan setiap Muslim, masyarakat dan peradaban Islam.

Ketiga penelitain diatas penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, karena pembahasannya seputar menurut al-Quran. Hanya saja dalam ketiga penelitian di atas, fokus kajiannya pada air, dalam konteks peranan dan pemanfaatan air atau tinjaun mereka tentang air menurut sains. Sedangkan penulis akan lebih fokus pada pelestarian air menurut al-Quran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

G. Kerangka Berpikir

Beragam permasalahan lingkungan hidup termasuk di dalamnya tentang masalah pencemaran dan krisis air adalah masalah global, dan orang-orang semakin sadar bahwa ini adalah masalah yang kompleks dan serius yang dihadapi umat manusia. Populasi yang padat, sumber daya alam yang terbatas dan eksploitasi alam yang sewenang-wenang dengan menggunakan teknologi modern telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Erosi, menipisnya sumber daya alam, kerusakan lapisan ozon, pencemaran dan kerusakan

lingkungan, menyebabkan ketidakseimbangan ekologi, serta sangat membahayakan keberlangsungan hidup umat manusia di muka bumi.

Akhir-akhir ini, Indonesia kerap dilanda beragama bencana alam. Pada musim hujan sering terjadi banjir dan tanah longsor. Sedangkan pada musim kemarau panjang kerap dilanda kekeringan dan kebaran hutan. Bahkan Ibu kota Jakarta sangat akrab musibah banjir pada musim hujan.

Adanya banyak bencana alam tersebut, khususnya yang terjadi di Indonesia, ditengarai dan diasumsikan para pengamat karena buruknya mutu lingkungan hidup di Indonesia. Hal itu seperti banyak kawasan hutan yang gundul, padahal hutan tersebut menjadi kawasan penyangga daerah kota. Bahkan tidak sedikit kawasan hutan yang diubah peruntukannya menjadi lahan perkebunan.

Selain itu, ketidakpedulian sebagian orang terhadap alam, menyebabkan munculnya banyak bencana alam di Indonesia. Tidak sedikit manusia yang rakus dalam mengeksplorasi sumber daya alam sehingga menyebabkan rusaknya alam yang telah Allah ciptakan. Jika diamati lebih jauh, pada dasarnya masalah lingkungan hidup sudah lama mendapat perhatian serius, terutama ketika eksploitasi lingkungan hidup dilakukan secara berlebihan dan tidak terkendali sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan alam yang berimbas pula pada rusaknya ekosistem (Azra, 2010: xi).

Namun harus diakui, bahwa Indonesia sebenarnya sudah memiliki beberapa instrumen yang dimaksdkan untuk mengatasi problematikan lingkungan hidup. Salah satunya, keberadaan Menteri Lingkungan Hidup dan Badan Lingkungan Hidup. Namun disayangkan, kebanyakan dari instrumen tersebut menjadi mandul ketika mendapati realitas bahwa kerusakan alam semakin masif terjadi dari tahun ke tahun.

Sebagai negara yang berpenduduk mayoritas muslim, seharusnya hal itu bisa dihindari. Sebab, Islam telah menawarkan banyak alternatif dan solusi

dalam hal kerusakan lingkungan. Islam telah memerintahkan umatnya untuk melestarikan alam. Dalam banyak ayat dan dan hadis, baik secara tersurat maupun tersirat dijumpai adanya perintah dan anjuran kepada umatnya untuk menjaga kelestarian alam, sehingga terhindar dari musibah atau bencana.

Salah satu bencana yang kerap melanda manusia, khususnya di Indonesia adalah banjir di musim hujan dan krisi air di musim kemarau. Seperti yang terjadi pada akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020, banjir melanda sebagian besar wilayah Indonesia. Penyebab banjir tersebut, salah satunya karena manusia kurang memperhatikan pelestarian alam (air) dan tidak menjaga air dari berbagai pencemaran.

Arti manusia kurang memiliki kepedulianan kesadaran untuk menjaga ekosistem dari berbagia pencemaran dab kerusakan. Bagi Umat Islam khusunys harus disadari bahwa pada dasarnya Islam memandang penting air, baik bagi kebutuhan hidup manusia itu sendiri maupun untuk beribadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak ayat al-Quran yang berkaitan dengan air, begitu terdapat ayat al-Quran yang mengisyaratkan tentang pentingnya tentang pelestarian air.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berikut ini bagan tentang kerangka berpikir penelitian ini:

Bagan 1.1

Kerang Berpikir

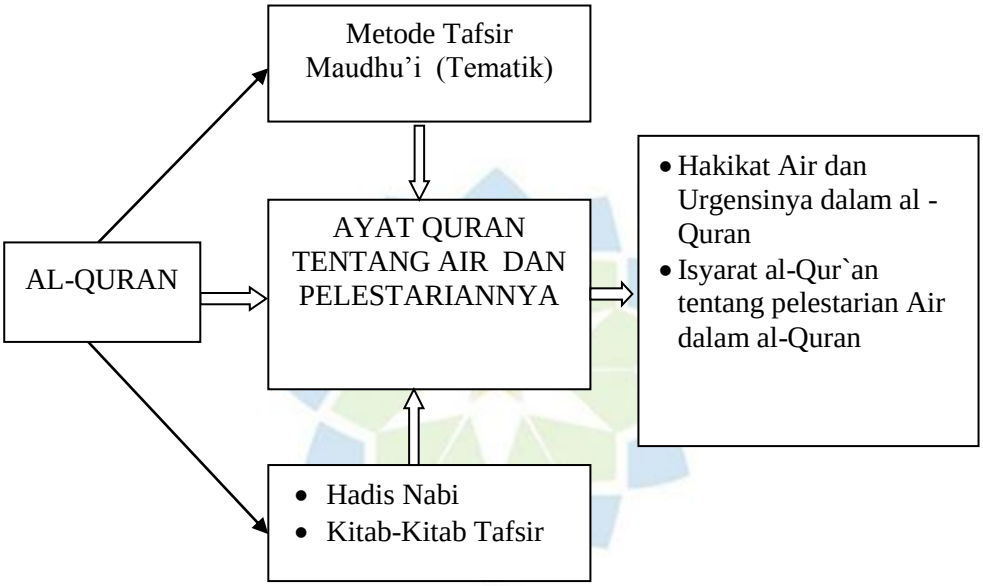

Berdasarkan bagan tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam memahami pelestarian air menurut al-Qur`an, maka sumber utamanya adalah al-Quran, kemudian dicari ayat-ayat yang relevan melalui metode maudhu'i. Sedangkan penjelasan dari ayat-ayat tersbut didasarkan pada hadis dan tafsiran para ulama dalam berbagai kitab tafsirnya.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak menggunakan atau tidak bisa dicapai dengan prosedur statistik (Moleong, 2002: 2). Penelitian kualitatif juga termasuk penelitian

yang fokus kajiannya pada data secara mendalam berikut kompleksitasnya dalam konteks penelitian yang tidak memakai skema berfikir statistik (Danim, 2002: 153). Dengan demikian, pendekatan ini cocok dengan penelitian yang akan dilakukan karena yang akan ditelit adalah ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan pelestarian air.

Sementara itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan *(Library Research).* Metode ini secara umum melakukan kajian atau penelitian pada sumber-sumber yang tertulis. Sementara itu, menurut Sutrisno Hadi (1981: 9), bahwa *library Research* merupakan riset yang bersifat kepustakaan atau penelitian murni. Di alasan peneliti mengguanakan metode ini karena data yang akan diteliti pada kajian ini adalah berbentuk naskah atau tulisan, baik naskah atau ayat yang bersumber dari al-Qur`an, hadis, maupun kitab-kitab tafsir

2. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber sekunder

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber dari data yang bersifat autentik atau dari sumber pertama (Nawawi dan Martini, 1996: 216-217). Yaitu, sumber data yang dijadikan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu ayat-ayat al-Qur`an yang berkaitan dengan air dan pelestariannya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder dimaksud adalah kitab-kitab tafsir yang dipandang representatif dan buku-buku yang memiliki kaitan dengan bahasan pada penelitian ini. Selain menggunakan kitab-kitab tafsir yang berkaitan dengan obyek penelitian ini, peneliti juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

menggunakan kitab *Mu'jam al-Muhfarash li al-Fadz al-Qur`an al-Karim* untuk memper-mudah dalam mencari ayat- ayat al-Qur`an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi atau sumber tertulis yang bisa dipakai sebagai data untuk melengkapi sumber data primer atau data utama (Moleong, 2002: 38). Secara praktis, untuk mendapati data yang peneliti butuhkan, penulis menggunakan teknik kepustakaan.

Penelitian kepustakaan cocok digunakan pada penelitian ini karena beberapa ciri khas. Pertama, peneliti langsung berhadapan dengan teks; Kedua, sifat dari data kepustakaan adalah siap pakai (*ready made*). Ketiga, Data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu (Zed, 2004: 4-5).

4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang peneliti gunakan pada kajian ini secara umum adalah analisis deskriptif, yaitu suatu upaya menghimpun dan menyusun data, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasi sehingga dapat memberikan gambaran secara komprehensif (Rahmat, 1995: 24).

Secara khusus, metode analisis data yang digunakan adalah metode tematik (*maudhu"i),* yakni metode yang mengarahkan kepada suatu tema yang spesifik, kemudian menelaah bagaimana pandangan al-Qur`an tentang tema tersebut. Salah satu caranya dengan menghimpun ayat-ayat bersifat umum yang kemudian dikaitkan dengan ayat yang bersifat khusus, seperti ayat *muthlaq* digandengkan dengan ayat *muqayad*, dan semua ayat yang berkaitan, kemudian memahami dan menganalisisnya melalui ilmu-ilmu bantu yang memuat teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas. Sehingga nantinya akan melahirkan sebuah konsep utuh dari al-Qur`an terkait masalah yang dikaji (Shihab, 2013: 385).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

I. Sistematika Penulisan

Beikut ini adalah sistematika penulisan dari penelitian ini, agar hasil penelitian dapat ditulis runtut dan koheren:

Bab I yaitu pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berfikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Berisi tentang landasan teoretis pustaka, yang menjabarkan tentang tentang arti pelestarian lingkungan dan tinjauan tentnag air

Bab III akan memuat inventarisasi ayat-ayat yang berkaitan dengan air, kemudian ayat-ayat tersebut peneliti pilah atau dispesifikasi yang tekait dengan pelestarian air

Bab IV Berisi pembahasan dan analisis tentang pelestarian air menurut Al-Quran berdasarkan ayat-ayat yang telah penulis pilah pada bab III.

Bab V Berisi penutup pada penelitian ini yang meliputi kesimpulan dan saran- saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG